

Kajian:
Pembelajaran PPKn

**TRADISI ADAT MELAYU LANCANG KUNING YANG
BERTENTANGAN DENGAN SYARIAT ISLAM DI DESA
PANIPAHAN KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Azizah, dan Agus Anjar

Program Studi PPKn

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu

ABSTRAK :

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, seperti di daerah panipahan terdapat tradisi-tradisi yang diterapkan dalam upacara-upacara adat misalnya tradisi pernikahan dan tradisi pengobatan. Selain tradisi masyarakat panipahan juga menganut kepercayaan yang diwarisi oleh leluhur/nenek moyang mereka yang masih diterapkan dari dulu sampai saat ini kepercayaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan atau keyakinan akan kebenaran. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Apa saja yang melatar belakangi masyarakat Malayu Panipahan memakai tradisi dalam pengobatan yang bertentangan dengan syariat islam di desa panipahan kecamatan pasir limau kapas kabupaten rokan hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara deskriptif (dalam bentuk kata-kata dan bahasa) dan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian dilakukan di desa panipahan kecamatan pasir limau kapas kabupaten rokan hilir pada bulan juni 2019. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dari beberapa informan. Dan data sekunder yang diperoleh berdasarkan fakta, data bentuk teks, dan data bentuk gambar dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat panipahan yang memakai tradisi pengobatan yang bertentangan dengan syariat islam tersebut, dan masih banyak warga desa panipahan yang masih mempercayai tentang pengobatan belancang atau tuon jin.

Kata Kunci : Tradisi Adat Melayu, Syariat Islam.

ABSTRACT : Tradition is the creation and work of human material object, beliefs, delusions, or institution that are inherited from a generation of the next generation, as in the area of panipahan there are traditions that are applied in traditional ceremonies such as marriage and medical traditions. In addition to the tradition of the panipahan people, they also adhere to the beliefs inherited by their ancestors/ ancestors which are still applied from the past until now trust is something related to the recognition or belief in truth. The purpose of this study is to find out what lies behind the malay people of panipahan using tradition in medicine that is contrary to islamic law in the village of panipahan, the lau cotton sand sub-district, Rokan Hilir Regency. The research method used is descriptive qualitative research (in the form of words and language) and the type of approach used in this research is descriptive. And using data collection techniques such as: observation, interview and documentation. When the research was conducted in panipahan village, lau cotton sand district, Rokan Hilir Regency in june 2019. Primary data were obtained through direct interviews from several informants. And secondary data obtained based on facts, data in the form of text, and data in the form of images and others. The results of this study indicate that there are still many panipahan communities who use the tradition of treatment that is contrary to the islamic shari'a, and there are still many panipahan villagers who still believe in the treatment of dagger or tuon jin.

Key Words : Malay Traditional Tradition, Islamic Law.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

1. Pendahuluan

Daerah panipahan berada didaerah pesisir pantai sehingga masyarakatnya lebih dominan berprofesi sebagai nelayan, didaerah panipahan masih terdapat tradisi yang masih sering diterapkan oleh masyarakat panipahan dalam upacara-upacara adat, tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya, seperti didaerah panipahan terdapat tradisi-tradisi yang diterapkan dalam upacara-upacara adat misalnya : 1. Tradisi pernikahan : Tari piring, Berendam, Menjemput ulang-ulang, Pencak silat. 2. Tradisi pengobatan : Tomas-tomas/obat keteguran, Obat terkejut, Menotau, Jamu-jamu sampan, Obat belancang /tuon jin

Selain tradisi masyarakat panipahan juga menganut kepercayaan yang diwarisi oleh leluhur/nenek moyang mereka yang masih diterapkan dari dulu sampai saat ini kepercayaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan atau keyakinan akan kebenaran. Seperti didaerah Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan hilir mereka masih menganut kepercayaan yang diwarisi nenek moyang mereka seperti segi pengobatan, masyarakat panipahan masih menggunakan pengobatan tradisional namun jika mengalami sakit seperti kerasukan , dan selain itu masyarakat juga menggunakan

pengobatan tradisional apabila sudah dibawa berobat ke bagian medis tidak juga sembuh atau tidak ada perubahan sama sekali maka masyarakat mengambil langkah untuk berobat ke pengobatan tradisional tersebut. Masyarakat panipahan biasanya

sering menyebut dengan berobat belancang atau tuon jin. Tradisi pengobatan belancang ataupun tuon jin merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu khususnya di daerah Panipahan. Tradisi ritual pengobatan belancang merupakan pengobatan yang dilakukan dengan kekuatan magis dari seorang dukun, dengan memanggil makhluk gaib atau disebut dengan mambang yang dianggap bisa menyembuhkan atau bisa mengobati orang yang sakit tersebut, tradisi adat ini hanya ada di desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau kapas kabupaten rokan hilir saja, pelaksanaan ritual tradisi belancang atau tuon jin ini hanya dilakukan setiap orang yang mempunyai keturunan dari nenek moyangnya dulu, ritual ini dilakukan banyak mengeluarkan biaya. Proses pelaksanaan pengobatannya pun begitu rumit dan memerlukan banyak orang supaya dapat membantu proses pelaksanaan obat belancang atau tuon jin, pelaksanaan belancang yaitu dilaksanakan pada malam hari dengan tiga malam berturut-turut dengan proses datuk mengayun lancang, menari lancang kuning, menikam ikan terubuk, boyan dondang, maen pedang, membagi anggota mambang untuk mengantar lancang kelaut dan mengantar balai sekso, ancak dan pacu seno kehutan, maen pedang dan mandi buyung, dan tradisi adat juga menggunakan syair-syair yang bersumber dari Al-Quran, syair-syair tersebut di gunakan untuk memanggil makhluk gaib atau jin.

2. Bahan dan Metode

Tempat penelitian adalah Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara deskriptif (dalam

Kajian:
Pembelajaran PPKn

bentuk kata-kata dan bahasa) dan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu

melakukan observasi ke lokasi yang peneliti ingin teliti yaitu Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, setelah saya sudah melakukan observasi tersebut saya akan melakukan wawancara kepada narasumber. Setelah peneliti sudah mendapatkan informasi-informasi tentang permasalahan yang peneliti angkat peneliti yaitu tentang obat belancang atau tuon jin lalu, peneliti akan melakukan persiapan untuk mencari purposive sampling yaitu dimana peneliti akan mencari narasumber yang benar-benar dapat peneliti jadikan sebagai narasumber peneliti. Setelah saya melakukan purposive sampling peneliti akan mendapatkan hasil dari atau jawaban dari permasalahan yang peneliti angkat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Analisis Wawancara Dengan Informan Responden Diatas Menerangkan Sebagai berikut :

Menurut bapak Mustafa Husin selaku kepala Desa tentang tradisi pengobatan belancang ini jadi di Kabupaten Rokan Hilir dan khususnya di Kecamatan pasir limau kapas ada beberapa kecamatan yang berada di Kecamatan Rokan Hilir yang sangat turun temurun memakai tradisi adat melayu lancang kuning yaitu salah satunya kecamatan pasir limau kapas, adat melayu ini hanya sekedar tradisi turun temurun dari datuk nenek moyang kita dahulu salah satunya

adalah tradisi adat melayu itu adalah ketika ada acara-acara yang sakral seperti acara pernikahan, akikah ini tetap memakai tradisi adat melayu karna bagi mereka berpahaman bahwa di daerah kita ini ada memakai pantangan pantangannya yaitu pantangan datuk kancil dimulai dari kubu babusalam sampaitelaga tegegenang itu semua memakai tradisi adat melayu lancang kuning. Respon bapak Mutafa Husin tentang pelaksanaan pengobatan belancang ini sebenarnya kalau dikaitkan dengan islam sangat bertentangan,cuman bertentangan itu bukan berarti menjadi sebuah keyakinan sehingga tradisi adat melayu menjadi contoh suri tauladan atau jadi panuta bagi masyarakat melayu, sehingga merupakan ketauhitan kita kepada allah, ini hanya sekedar tradisi turun temurun dari datuk nenek moyang kita dahulu salah satunya adalah tradisi adat melayu. Pandangan Bapak Mustafa Husin tentang adat melayu lancang kuning ini perlu dipertahankan karna ini adalah salah satu simbol kedaerahan kita, bagai mana mereka tahu bahwa kita itu berasal dari daerah pasir limau kapas Kabupaten Rokan Hilir dengan adanya tradisi adat melayu, apa salah satu simbol kedaerahan kita yaitu lancang kuning. Menurut bapak Mustafa Husin kalau masyarakat- masyarakat luar tidak banyak komentar karna mereka juga tahu dan mungkin didaerah mereka pun juga ada tetapi dengan cara yang berbeda jadi pandangan mereka biasa saja mungkin ada golongan-golongan tertentu yang berkomentar bahwa itu adalah sesat, namun tidak ada masalah karena memang tradisi proses pengobatan tersebut dilihat memang menyimpang, Kalau yang satu ini perlu digaris bawahi, kalau masalah pengobatan tradisi adat melayu lancang kuning saya rasa dari tahun ketahun

Kajian:
Pembelajaran PPKn

mulai menipis dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dari pada putra dan putri daerah tersebut sudah berkembang luas sehingga tradisi-tradisi pengobatan adat melayu lancing kuning mulai menipis keyakinan mereka sudah hilang karena kenapa diakibatkan generasi-generasi penerus yang memberikan informasi-informasi ilmu secara islam sehingga pemahaman mereka sudah berkurang, jadi kalau pandang saya bahwa pengobatan ini kedepannya atau generasi selanjutnya langka untuk ditemukan.

1. Menurut bapak sungguk selaku tokoh adat mengatakan bahwa Yang melatar belakangi adat melayu memakai tradisi obat belancang ini karena udah tradisi dari nenek moyang kita dulu yang turun temurun yang diwarisi dari generasi kegenerasi, tradisi ini adalah salah satu simbol kedaerahan kita, bagai mana mereka tahu bahwa kita itu berasal dari daerah pasir limau kapas Kabupaten Rokan Hilir dengan adanya tradisi adat melayu, apa salah satu simbol kedaerahan kita yaitu lancing kuning. Bapak sungguk mengatakan asal muasal obat belancang ini dari keturunan nenek moyang kita dahulu mereka sudah memakai tradisi pengobatan ini makanya sampai sekarang tradisi tersebut turun temurun sampai keanak cucunya. Bapak sungguk mengatakan Tidak semua masyarakat panipahan memakai tradisi obat belancang karena didesa panipahan ini tidak semua masyarakatnya melayu, ada berbagai suku, ada melayu, jawa, batak, dan cina juga ada, jadi tidak semua memakai tradisi ini yang memakainya hanyalah orang melayu yang mempunyai keturunan saja.

2. Menurut Ustad Munizar selaku tokoh agama mengatakan bahwa islam itu adalah agama kita atau,kebudayaan, atau undang-undang yang harus kita taatkan. Pandangan ustad munizar tentang syariat islam yaitu syariat yang penuh dengan kebenaran, syariat islam ini lengkap dan sempurna karena syariat islam ini diturunkan oleh allah swt. Menurut ustad munizar mengenai syair-syair yang dinyayikan pada proses pengobatan ini Didalam pandangan hukum islam tentang pengobatan belancang ini sangatlah bertentang sekali karna didalam pengobatan ini banyak yang dilakukannya syirik contohnya dari awal I pengobatannya sampai akhir bisa dikatakn syirik semua yang dilakukannya didalam pandangan hukum islam tentang pengobatan belancang ini sangatlah bertentang sekali karna didalam pengobatan ini banyak yang dilakukannya syirik contohnya dari awal pengobatannya sampai akhir bisa dikatakn syirik semua yang dilakukannya. Pandangan sama dengan yang saya katakan tadi pengobatan ini yang dilakukan dari awal sampai akhir itu

Kajian:
Pembelajaran PPKn

sudah dikatakan syirik bagaimana pun kita kaitkan dengan al-quran dan hadis itu sudah sangat bertentangan dengan al-quran dan hadis.

3. Menurut Khalifah yusup selaku tokoh agama Islam adalah agama yang dimiliki oleh setiap umat islam. Syariat islam yaitu hukum atau peraturan yang mengatur seluruh kehidupan umat islam baik didunia maupun diakhirat kalau menurut pandangan islam dalam pengobatan belancang ini sebenarnya sangat bertentangan dengan syariat islam atau dikatakan syirik. Pandangan hukum islam tentang syair-syair nya bertentangan juga karna ada juga syair tersebut ibaratkan memuja-muja. Menurut khalifah yusuf pengobatan ini kalau dikaitkan dengan al-quran dan hadis sangatlah dikata bertentangan sekali bisa dikatakan pengobatan ini syirik, karna dari awal proses pengobatan pertama sampai akhir sangat bertentangan dengan al- quran dan hadits.
4. Menurut bapak IL selaku dukun atau orang pintar mengatakan bahwa Manfaat pengobatan belancang yaitu untuk mengobati orang yang sakit, jadi pengobatan ini harus dilakukan setiap tahunnya. Yang melakukan pengobatan ini tidak mengenal usia, cukup dia bisa baca tulis dan waras saja. bapak IL mengatakan persyaratan yang dibawak Ada, tetapi tidak bisa dibilang, didalam proses pengobatan membutuhkan waktu, didalam setiap tahunnya orang yg berobat melakukan pengobatan setahun sekali dalam waktu tiga tahun,

sesudah lebih tiga tahun berturut-turut orang yang berobat tidak apa-apa walau pun tiga tahun atau lebih tidak melakukan pengobatan ini. Dan bapak IL juga mengatakan kalau pengobatan ini tidak dilakukan dengan turun temurun hanya mewakili dengan orang lain apakah pengobatan ini akan berhasil, Berhasil, tetapi itu hanya berlaku kepada anak yg sudah berkeluarga karena itu tidak masuk hitungan lagi, yang tidak boleh anak yg masih dalam tanggungan ayahnya, kalau anak tersebut tidak ada maka pengobatan sia-sia. Dan bapak IL mengatakan makna dari setiap proses pengobatan dari awal sampai akhir ada, umpunya membuang lancang kuning kelaut itu maknanya membuang penyakit yang ada pada orang yang sakit atau memberi makanan kepada jin yang merasuk ketubuh mereka, kalau membuang ancak kedarat yaitu memberi makan jin yang ada didarat tersebut. Dan Makna dari syair-syair yang dinyanyikan itu cuman sekedar perlengkapan saja, ibaratkan masakan tanpa garam hambar begitu pula syair yang dinyanyikan tersebut kalau syair tersebut tidak ada maka tidak ada nyanyianya tidak masuk. Bapak IL juga mengatakan kalau pengobatan ini tidak bisa ditinggalkan, karena apa bila pengobatan ini ditinggalkan maka dia merasuki kemana-mana yang dia mau, ibaratkan dia mencari rumah yang cocok untuk dimasuki jin tersebut.

5. Menurut bapak SI selaku dukun atau orang pintar Menurut bapak SI pengobatan ini dilakukan pada orang yang sakit untuk mengobati orang yang sakit atau membantu menyembuhkan orang yang lagi

Kajian:
Pembelajaran PPKn

sakit. Yang melakukan pengobatan ini tidak mengenal usia selagi iya bisa membaca dan menulis sudah bisa melakukan pengobatan ini dan tidak gila. Dan bapak SI mengatakan langkah-langkahnya ada tetapi tidak bisa saya bilang. Dan didalam proses penyembuhan ini di perlukan setiap tahunnya melakukan pengobatan ini selama tiga tahun berturut- turut, selepas tiga tahun berturut- turut melakukan pengobatan ini mereka tidak harus setiap tahunnya mereka melakukan pengobatannya lagi dua atau tiga tahun pun mereka melakukan pengobatannya pun tidak apa-apa. Dan bapak SI juga menjawab akan berhasil pengobatan ini jika pengobatan ini hanya di wakili saja tetapi itu Cuma hanya untuk anak yang udah berkeluarga, kalau anak yg belum berkeluarga atau masih tanggungan orang tua nya tidak ada didalam pengobatan itu maka pengobatan ini tidak berhasil atau patal, dan makna dari setiap proses pengobatan ini Ada, contoh membuang lancang kelaut dan membuang ancak kedarat yaitu kalau membuang lancang kelaut memberi makan jin yang ada dilaut tersebut kalau membuang ancak kedarat itu mengasih makan jin didarat. Dan makna dari syair itu Tidak ada maknanya cuman syair-syair tersebut cuman perlengkapannya saja ibarat kan orang menari tanpa nyanyian tidak akan masuk. Bapak SI juga menjawab kalau pengobatan ini tidak bisa ditinggalin karna apa bila di tinggalkan maka dia akan merasuki tempat yang cocok di masukinya, contohnya saya seorang ayah kalau saya meninggalkan

pengobatan ini maka dia akan merasuki anak- anak saya.

6. Menurut ibuk KT selaku masyarakat yang pernah berobat, mengatakan tidak mengetahui bahwasanya pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam, ibuk KT memilih pengobatan ini karena ibuk KT sudah berobat ke medis tetapi tidak ada perubahan juga, jadi saya mencoba menanya kedukun kampung dan akhirnya ada perubahan didalam berobat tersebut. setelah saya berobat ada yang saya rasakan perubahannya, contohnya saya sakit kepala saya sudah berobat kemedis tidak juga ada perubahan saya melakukan obat belancang ini dan sikit ada yg saya rasakan perubahannya. Dan didalam perobatan ini Tidak ada patokan biaya didalam pengobatan ini hanya saja kita bersedekah seizin hati, dan ibuk KT mengatakan Kalau saya tidak tahu kalau pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam, kalau saya pribadi tidak bisa meninggalkan pengobatan ini karena pengobatan ini sudah turun temurun dari nenek moyang kami dulu, jadi saya tidak bisa meninggalkannya, walaupun itu syirik kalau dilakukan.
7. Menurut ibuk RD selaku masyarakat yang pernah berobat, Saya tidak tahu kalau pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam yang saya tahu kalau pengobatan ini udah tradisi kita yang udah di jalani dari nenek moyang kita dulu. Ada karena saya mengambil pengobatan ini saya sudah berobat kesana kemari medis pun udah tetapi

Kajian:
Pembelajaran PPKn

tidak ada perubahan, akhirnya saya coba berobat ke dukun ada perubahan Ada walaupun tidak langsung sembuh, tetapi kita tidak juga bisa mempercayainya karena menyembuhkan ini semua hanyalah Allah dan kita sebagai hambanya hanyalah berusaha untuk berobat. Tidak ada hanya kita mengasih kepada dia sedekah seikhlas hati saja. Saya tidak tahu kalau pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam, saya tidak bisa meninggalkan pengobatan ini karena sudah tradisi adat kita, dan saya berobat pun ada perubahan tetapi kita tidak bisa terlalu mempercayainya.

8. Menurut ibuk UK selaku masyarakat yang pernah berobat, Saya mengetahui pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam, dari segi pengobatannya saja dilihat syirik dari awal pengobatannya sampai akhir sangatlah syirik. Ada karna saya sudah melakukan berobat kesana kemari tetapi tidak ada juga perubahannya juga akhirnya ke dukun kampunglah saya coba. Ada tetapi tidak langsung sembuh, dengan bertahap-tahap proses penyembuhannya dan pengobatan ini dilakukan setiap tahunnya. Tidak ada patokan biaya yang di taruh oleh dukun itu, cuman kita saja mengasih seikhlas hati saja yaitu mengasi uang saja Saya mengetahui kalau pengobatan ini bertentangan dengan syairiat islam, tidak bisa karna ini udah tradisi adat kita yang dari dahulu sampai sekarang yang dilakukan turun temurun.
9. Menurut ibuk YT selaku masyarakat yang pernah berobata, Tahu kalau pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam, dan pengobatan ini syirik hukumnya. Ada, karna saya sudah melakukan pengobatan di medis tatapi dokter tersebut bilang kalau saya tidak ada sakit apa- apa tetapi saya merasakan sakitnya dan saya akhirnya berobat kedukun akhirnya saya merasakan perubahannya dari sakit yang saya rasakan. Ada saya melakukan perubahannya, contoh seperti penyakit yang saya rasakan saat itu yaitu saya sakit kepala dan saya berobat kemedis tetapi dokternya bilang kalau saya sakit kepala karna pakek behel, lama kelamaan saya merasakan lupa ingatan dan akhirnya keluarga saya melakukan pengobatan belanacang ini dan akhirnya saya melakukan perubahannya. Tidak ada patokan biaya didalam pengobatan ini tetapi kitalah sedekah seikhlas hati saja dan kita sedekah berupa uang saja. Iya saya mengetahuinya kalau pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam, tetapi saya tidak bisa meninggalkan pengobatan ini karna pengobatan ini sudah tradisi kita yang turun temurun kita lakukan
10. Menurut ibuk AY selaku masyarakat yang pernah berobat, Iya saya tahu kalau pengobatan ini bertentangan dengan syariat islam tetapi ini sudah tradisi kita yang udah dilakukan turun temurun dari nenek moyang kita dahulu sampai sekarang. Ada alasan saya memilih pengobatan ini karna saya sudah berobat kemana-mana tetapi tidak ada juga perubahannya dan akhirnya keluarga saya berobata

Kajian:
Pembelajaran PPKn

kedukun kampung dan akhirnya saya melakukan pengobatan belancang itu. Ada tetapi tidak langsung sembuh seperti semulanya, kita cuman berusaha berobat yang menyembuhkannya hanyalah Allah SWT. Tidak ada patokan biaya yang ditaruh didalam pengobatan ini cuman kitalah mengasih sedekah seikhlas hati berupa uang. Sudah, saya sudah mengatahui kalau pengobatan ini sangat bertentangan dengan syariat Islam, insaallah saya dan keluarga saya ada niat untuk meninggalkan pengobatan ini tetapi tidak secara langsung meninggalkannya dengan cara bertahap-tahap untuk meninggalkannya, contohnya kami melakukan pengobatan ini setiap tahunnya tetapi ini sudah hampir lima tahun tidak kami melakukannya lagi karena kami tidak mau lagi walaupun ini udah tradisi kami.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Apakah yang melatar belakangi masyarakat Melayu Panipahan masih memakai tradisi pengobatan belancang atau tuon jin ?

Data penelitian tentang yang melatar belakangi masyarakat Melayu Panipahan masih memakai tradisi pengobatan belancang atau tuon jin. Penelitian data melalui wawancara kepada kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, dukun atau orang pintar dan masyarakat yang pernah berobat sebanyak 5 orang jadi jumlah yang diteliti sebanyak 11 orang. Berdasarkan

observasi, peneliti mendapatkan data-data atau jawaban yang berkaitan dengan yang melatar belakangi masyarakat Panipahan masih memakai tradisi pengobatan belancang atau tuon jin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh pernyataan dari kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, dukun atau orang pintar dan masyarakat yang pernah berobat yang ada di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Bahwa yang melatar belakangi masyarakat Panipahan masih memakai tradisi pengobatan belancang atau tuon jin ini karena sudah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka dahulu, peneliti mendapatkan hasil ini berdasar jawaban dari masyarakat Panipahan yang masih memakai tradisi pengobatan tersebut, dan ada beberapa aspek yang melatar belakangi masyarakat Panipahan masih memakai tradisi pengobatan belancang atau tuon jin, diantaranya yaitu : tradisi pengobatan belancang ini di Kabupaten Rokan Hilir dan khususnya di Kecamatan Pasir Limau Kapas ada beberapa kecamatan yang berada di Kecamatan Rokan Hilir yang sangat turun temurun memakai tradisi adat Melayu Lancang Kuning yaitu salah satunya kecamatan Pasir Limau Kapas, adat Melayu ini hanya sekedar tradisi turun temurun dari datuk nenek moyang kita dahulu salah satunya adalah tradisi adat Melayu itu adalah ketika ada acara-acara yang sakral seperti acara pernikahan, akikah dan pengobatan ini tetap memakai tradisi adat Melayu karena bagi

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

mereka berpahaman bahwa di daerah kita ini adamemakai

pantang. pantangannya yaitu pantangan datuk kancil dimulai dari kubu babusalam sampai telaga tegehang itu semua memakai tradisi adat melayu lancang kuning. pelaksanaan pengobatan belancang ini sebenarnya jika di kaitkan dengan islam sangat bertentangan, cuman bertentangan itu bukan berarti menjadi sebuah keyakinan sehingga tradisi adat melayu menjadi contoh suri tauladan atau jadi panutan bagi masyarakat melayu, sehingga merupakan ketauhitan kita kepada allah, ini hanya sekedar tradisi turun temurun dari datuk nenek moyang kita dahulu salah satunya adalah tradisi adat melayu. adat melayu lancang kuning ini perlu dipertahankan karna ini adalah salah satu simbol kedaerahan kita, bagai mana mereka tahu bahwa kita itu berasal dari daerah pasir limau kapas Kabupaten Rokan Hilir dengan adanya tradisi adat melayu, apa salah satu simbol kedaerahan kita yaitu lancang kuning.

2. Bagaimana pandangan syariat islam terhadap tradisi pengobatan yang dijalankan oleh adat melayu panipahan ?

Pandangan syariat islam tentang pengobatan belancang ini sangatlah bertentangan sekali karna didalam pengobatan ini banyak yang dilakukannya syirik contohnya dari awal pengobatannya sampai akhir bisa dikatakan syirik, jika kita kaitkan dengan al-quran dan hadis itu sudah sangat bertentangan, karna didalam al-quran dan hadis sudah dijelaskan mengenai hal tentang mempersekutukan Allah SWT yang mana Allah menjelaskan dalam Al-Quran "sesungguhnya allah tidak akan mengampuni

(dosa) karena mempersukutukannya (syirik) dan dia mengampuni apa (dosa) yang selain syirik itu bagi siapa yang dia kehendaki. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar. QS An-Nisa (4):48" Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwasanya kalau kita berbuat sesuatu yang mempersekutukan Allah maka Allah tidak akan mengampuni orang yang berbuat dosa tersebut, karna pengobatan tersebut sangat bertentangan dengan syariat islam. Tetapi kita kembalikan kepada masyarakat lagi kalau penyakit tersebut tidak ada lagi obatnya itu lah jalan satu- satu pengobatannya kita kembalikan kepada Allah tetapi jangan terlalu mempercayai pengobatannya, karena segala apapun penyakitnya pasti ada obatnya.

4. **Daftar Pustaka** **A.AI-QUR'AN**

Sudrajat, Enang. *et.all.* (2007). *Al-qur'an*. Bandung. PT Sygma Examedia Arkanleema

B.BUKU

Azwar, Saifuddin, (2013) *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka pelajar Offset

Azra, Azyumardi dkk, (2002), *Pendidikan Agama islam*, jakarta.

Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta

Martono, Nanang . (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers

Mustofa Ahmad, (1999), *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung, CV. Pustaka Setia.

Pide, Mustari Suriyaman. (2014).

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Hukum adat. Jakarta. Prenadamedia Group
Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta
Tajuddin, Muhammad, (1979), *Hadits Qudsi*, Surabaya, PT Bina Ilmu Walgito, Bimo. (2010).

*Bi
mbingan
dan Konseling.*
Yogyakarta. Andi Offset Widagdho, Djoko dan DKK, (2010), *Ilmu Budaya Dasar*, Semarang, PT. Bumi Aksara.

C.INTERNET

<http://etheses.uin-malang.ac.id/1023/5/07620056%20B%20ab%202.pdf>

D. JURNAL

[Nurdin Ali. \(2012\). *Komunikasi Magis Dukun \(Studi Fenomenologi Tentang Kompetensi Komunikasi Dukun\)*, Vol.1 No.5](#)

Samin Rumzi. (2018). *Perahu lancang kuning Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Bintan Kepulauan Riau.*

Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 6 No. 2

Suriyani Nike. (2016). Tradisi "Ma'aghak Ayu Limau" Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Koba. Vol. 3 No. 2.